

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara terbesar di Asia Tenggara dan merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat padat. Karena kepadatan ini membuat kebanyakan masyarakat yang semakin hari semakin sulit menemukan lapangan pekerjaan yang layak pada zaman ini. Hal ini membuat banyak sekali pengangguran yang terdidik maupun pengangguran tidak terdidik.

Jika ditelaah dari jumlah pencari kerja tidak seimbang dengan lowongan pekerjaan yang ada sehingga menimbulkan semakin meningkatnya pengangguran dan kemiskinan. Ini terjadi dan terus bertambah seiring dengan berganti tahun karena sedikitnya lapangan pekerjaan tersedia yang tidak dapat menampung jumlah pengangguran yang ada.

Hal ini menjadi masalah besar bagi Negara dan ini juga tugas yang perlu ditangani oleh Negara Indonesia. Pengangguran merupakan permasalahan yang cukup pelik di negara Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia. Ini diperparah dengan dimana masyarakat Indonesia dituntut untuk bersaing dengan tenaga kerja asing dari luar Indonesia.

Keterampilan sumber daya manusia yang terbilang masih rendah membuat kesempatan kerja semakin kecil jika dibandingkan dengan tenaga kerja asing yang datang ke Indonesia. Inilah yang membuat pengaruh yang sangat besar karena setiap perusahaan-perusahaan besar yang ada di negara Indonesia pasti membutuhkan dan menuntut keterampilan sumber daya manusia yang profesionalitas dalam bidangnya.

Semakin banyaknya masyarakat yang sulit menemukan lowongan pekerjaan yang layak membuat orang-orang bahkan para masyarakat yang memiliki gelar Sarjanapun tidak menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya atau bahkan untuk sebuah pekerjaan pun akan menjadi suatu hal yang sulit didapatkan.

**Tabel 1.1 Penduduk Usia Kerja Dan Angkatan Kerja Februari 2022-
Februari 2023**

Jenis Kegiatan Utama	Ags 2019	Ags 2020	Ags 2021	Perubahan (Ags 2019-Ags 2020)		Perubahan (Ags 2020-Ags 2021)	
	Ribu Orang	Ribu Orang	Ribu Orang	Ribu Orang	Persen	Ribu Orang	Persen
Penduduk Usia 15+	2,627	2,667	2,704	40	1.52	37	1.39
Angkatan Kerja	1,792	1,755	1,833	-37	-2.06	78	4.44
Bekerja	1,724	1,684	1,739	-40	-2.32	55	3.27
Pengangguran	66,8	71,2	94	4.35	6.51	23	31.29
Bukan Angkatan Kerjaa	835,1	912,3	871	77.25	9.25	-41	-4.53
	Persen	Persen	Persen	Persen Poin		Persen Poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,73	4,06	5,13	0,33		1,07	
Perkotaan	5,16	5,16	7,26	-0,4		2,5	
Perdesaan	3,06	3,06	4,1	0,65		0,39	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,21	68,21	67,79	-2,42		2	
Laki-Laki	84,08	84,16	84,16	0,08		0,8	
Perempuan	51,69	46,74	50,04	-4,95		3,3	

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional 2022

Dari data badan pusat *statistic* (BPS), Kementerian ketenagakerjaan (kemnaker) telah mencatat bahwa jumlah pengangguran yang ada di Indonesia mencapai 8,75 juta orang. Sedangkan masyarakat yang telah memiliki usia kerja di Indonesia per Februari 2021 berjumlah 205,36 juta dari jumlah penduduk usia kerja per Februari sebanyak 139,81 juta atau sama dengan 68,08% merupakan angkatan kerja. Sisanya 65,55 juta orang merupakan bukan angkatan kerja. tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,2%.

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,31 persen poin. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 6,26 persen, turun 0,81 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020.

Penduduk yang bekerja sebanyak 131,06 juta orang, meningkat sebanyak 2,61 juta. Orang dari Agustus 2020. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,34 persen poin). Sementara sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Transportasi dan Pergudangan (0,30 persen poin).

Sebanyak 78,14 juta orang (59,62 persen) bekerja pada kegiatan informal, turun 0,85 persen poin dibanding Agustus 2020. Persentase setengah penganggur turun sebesar 1,48 persen poin, sementara persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 1,13 persen poin dibandingkan Agustus 2020. Jumlah pekerja komuter pada Februari 2022 sebanyak 8,01 juta orang, naik satu juta orang dibanding Agustus 2021.

Pada data badan pusat statistik (BPS) provinsi jambi, angkatan kerja diprovinsi Jambi per Agustus 2022 berjumlah 1,83 juta orang, bertambah 78,2 ribu orang dibanding Agustus 2021. Jumlah tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 67,79 persen atau naik 2 poin.

Masyarakat yang bekerja sebanyak 1,74 juta orang, jika ditelaah, lapangan pekerjaan utama, lapangan usaha yang terjadi penurunan penyerapan tenaga pekerja terjadi pada Industri pengolahan (0,53 persen poin), administrasi pemerintahan

(0,54), konstruksi (0,39), jasa pendidikan (0,36), penyediaan akomodasi (0,24 persen poin), jasa perusahaan (0,16 persen poin) dan jasa kesehatan (0,07 persen poin) dibanding Agustus 2020.

Sekitar setahun terakhir, secara absolut pengangguran bertambah 22,78 ribu orang. Angka TPT naik sebesar 1,07 persen poin menjadi 5,13 persen pada Agustus 2021, dibandingkan dengan Agustus 2019. TPT tertinggi terdapat pada penduduk dengan pendidikan tamatan SMK yaitu sebesar 12,35 persen. Pada satu tahun terakhir jumlah pekerja setengah pengangguran naik sebanyak 2,68 persen poin serta pekerja paruh waktu naik 1,79 persen poin.

sebanyak 252,8 ribu masyarakat terimbas covid-19 atau 9,35 Persen. Terdiri dari pengangguran karena covid-19 (18,79 ribu orang), BAK karena covid-19 (2,62 ribu orang), masyarakat tidak bekerja karena covid-19 (13,74 ribu orang) dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19 (217,74 ribu orang).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), menurut pendidikan yang ditamatkan, dari 9,77 juta angka pengangguran terbuka, 13,55 persen lulusan SMK, 9,86 persen lulusan SMA, 8,08 persen lulusan diploma, 7,35 persen lulusan universitas, 6,46 persen lulusan SMP, dan 3,61 persen lulusan SD. Hal ini sangat disayangkan karena sudah seharusnya SMK yang memakai sistem pendidikan vokasi mempunyai kesempatan untuk mendapatkan lowongan pekerjaan dengan lebih mudah.

Pengangguran pada lulusan sekolah menengah kejuruan masih tergolong tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Jika ditarik dari data dari badan pusat statistik menjelaskan masih sangat banyak lulusan sekolah menengah kejuruan yang menjadi pengangguran setelah lulus dari sekolah.

Umumnya, Sebagai sekolah kejuruan (SMK) mampu mencetak lulusan profesional yang siap bekerja yang sesuai dengan bidangnya masing masing. Tapi pada kenyataannya hal tersebut belum terealisasi sepenuhnya karena masih sangat banyak lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan. Suatu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkecil angka pengangguran pada lulusan SMK yaitu dengan melakukan kegiatan berwirausaha.

Wirausaha menjadi kunci alternatif bagi lulusan SMK yang belum bekerja untuk mendapatkan pekerjaan agar pengangguran lebih mengecil dan wirausaha yang dilakukan dan dikembangkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Hal ini juga dapat membantu para pencari kerja yang lain agar segera mendapatkan pekerjaan.

Menurut Randy (2013), Entrepreneur yang kuat dan dengan jumlah yang banyak membuat bangsa ini semakin kokoh dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa. Ekonomi yang stabil membuat bangsa ini kuat terhadap badai krisis keuangan ataupun krisis global yang terjadi saat ini. Di samping menjaga stabilitas ekonomi bangsa dengan banyaknya entrepreneur banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Untuk itu perlu adanya sosialisasi lebih mengenai entrepreneurship kepada masyarakat luas yang tentunya sangat memberikan manfaat tersendiri.

Begitupula yang dikatakan Hurlock dalam Kambuaya (2015:160) menyatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Sedangkan menurut Crow & Crow dalam (Indriyani & Margunani; 2018; 851) “minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, atau kegiatan apapun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Jiwa kewirausahaan tentu mendorong keinginan seseorang untuk memulai mendirikan serta mengendalikan usaha diiringi dengan perancangan maupun perincian yang matang. Wirausaha menimbulkan dampak potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

Kenyataan yang dihadapi, bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih tergolong sedikit dan mutunya belum bias dikategorikan hebat, hal ini membuat persoalan pembangunan wirausaha di negara Indonesia menjadi persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan yang ada di Negara ini.

Wirausaha juga menjadi sangat penting karena selain membangun lapangan pekerjaan yang baru, hal ini tentu juga dapat meningkatkan perekonomian Negara karena wirausaha bersifat bebas, bebas dalam artian wirausaha dituntut untuk terus berinovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta menambah kualitas barang maupun jasa.

Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dan merasa senang melakukannya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tetapi karena keinginan yang tinggi untuk mencapainya. Minat juga kadang terjadi karena faktor disekeliling yang membuat suatu daya tarik bagi seorang individu untuk melakukan sesuatu.

Minat berwirausaha adalah rasa keinginan atau ketertarikan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan ekonomi demi mendapatkan keuntungan. Minat berwirausaha ini dapat dari beberapa faktor, seperti mempunyai modal, mempunyai jiwa berdagang, dapat berkomunikasi dengan baik dan mempunyai Motivasi diri ingin maju.

Dari pengertian tersebut apabila dikatakan seseorang menaruh minat terhadap suatu objek karena adanya rangsangan, stimulus atau dorongan. Rangsangan atau dorongan tersebut berasal dari kekuatan minat itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai minat terhadap suatu objek tanpa adanya respon atau dorongan terhadap objek tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, seperti dikutip dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mahanani (2018:33) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan mendapatkan hasil penelitian bahwasannya faktor motivasi, kreativitas dan inovasi memang dapat mempengaruhi secara bersama-sama dan berperan aktif terhadap minat berwirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran atau BDP adalah salah satu Keahlian pada Program Keahlian Bisnis dan Pemasaran. Jurusan ini tentunya mempelajari keilmuan dan praktik tentang bagaimana pemasaran suatu barang dan pengembangan bisnis online melalui media Internet.

Selama 3 tahun pembelajaran berlangsung, siswa tentu akan mempelajari bagaimana cara maupun strategi disusun untuk menganalisa pasar dan menemukan peluang peluang bisnis di dalamnya. Siswa juga akan dibekali agar mampu menggunakan media online seperti situs web maupun media sosial sebaik mungkin, sehingga para siswa diharapkan mampu menggunakannya sebagai e-commerce.

Ini membuat para lulusan SMK Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) akan sangat dibutuhkan. Karena pada era globalisasi, dimana semua kegiatan dan jejak masyarakat bisa dikatakan selalu serba digital seperti yang kita rasakan sekarang, mulai dari transaksi jual belipun dilakukan secara online. Barang yang dijual pun beragam, mulai dari food (makanan) drink (minuman), nonfood (fashion, elektronik, kosmetik).

Mereka juga dibekalkan teori bahkan praktek kerja lapangan (PKL) yang sesuai dengan bidang kejuruan masing masing. Mereka dibekalkan dengan ilmu tentang penataan produk, bisnis online, pengelolaan bisnis ritel, administrasi transaksi, produk kreatif kewirausahaan. Hal ini membuat mereka banyak sekali mendapatkan ilmu marketing yang pasti telah dikuasai siswa tersebut.

Mereka menjadi memiliki peluang yang lebih besar untuk berwirausaha tanpa perlu bekerja dengan perusahaan. Mereka bisa membuat suatu usaha mikro yang akan membuka lapangan pekerjaan dan memperkecil jumlah pengangguran yang ada di jambi. Bahkan jika tidak ingin bekerja di perusahaan tertentu, mereka bias berwiraswasta.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Jambi, minat berwirausaha siswa dan siswi yang ada masih sangat rendah. hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar dikelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), siswa yang berminat terjun dalam wirausaha merupakan siswa yang orang tuanya juga berkecimpung didunia wirausaha.

dikarenakan siswa yang orang tuanya sebagai wirausahawan cenderung mempunyai keterampilan kewirausahaan yang lebih dibanding siswa yang lain, karena sejak dini mereka tentu sudah terlibat dalam kegiatan wirausaha milik orang tuanya sehingga mereka telah biasa dalam dunia wirausaha.

Dibawah ini adalah hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari angket yang dibuat menggunakan Goggle Form dan disebar ketiap kelas melalui Via Whatshapp kepada siswa siswi XI BDP pada hari Selasa Tanggal 09 november 2022:

Tabel 1.1 Pernyataan Observasi Awal

	Presentase siswa
--	-------------------------

Pertanyaan Terhadap Responden	yang menjawab	
	Ya	Tidak
Dengan keterampilan pemasaran yang saya punya, menambah minat saya dalam berwirausaha	31,9%	68,1%
Saya mempunyai motivasi diri yang kuat, sehingga menambah minat dalam berwirausaha	100%	0%
Setelah lulus nanti saya berminat menjadi seorang wirausaha	27,3%	72,7%

Sumber: Diolah oleh peneliti melalui angket

Pada realitanya, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari angket yang disebar pada 09 november 2022, maka dapat disimpulkan bahwa setelah lulus sekolah hanya sedikit siswa yang memiliki minat berwirausaha. hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang diberi peneliti secara langsung kepada siswa saat didalam kelas dimana pertanyaannya “Setelah lulus sekolah apakah ada ketertarikan untuk membuka suatu usaha sendiri”, apakah setelah lulus sekolah ingin mencari kerja atau membuka usaha”, dari pertanyaan ini dapat disimpulkan peneliti bahwa sebagian besar siswa tidak mempunyai ketertarikan dalam kegiatan wirausaha dan tidak dapat melihat peluang dan tidak bisa memanfaatkan potensi dalam diri, karena mereka tidak memiliki keberanian untuk menghadapi resiko serta tantangan dalam berwirausaha dan mereka sangat kebingungan saat melaksanakan kegiatan keterampilan berwirausaha siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran Produk, Kreatif & Kewirausahaan (PKK).

Semua terjadi karena pada praktik kewirausahaan, waktu diberikan pendek, terbatasnya modal usaha. Tetapi pada saat penyelenggaraan praktek, siswa sangat senang dengan kegiatan wirausaha karena pada saat melaksanakan kegiatan, siswa mendapatkan pengalaman baru yang belum mereka rasakan.

Hal ini menyebabkan peneliti mencoba mengkaji fenomena kurangnya minat berwirausaha dalam diri siswa dengan faktor pengaruh keterampilan pemasaran dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI BDP di SMK N 1 Kota Jambi, dimana menurut Sudarto (2016; 105), Keterampilan yaitu kemampuan untuk

menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Kotler dan Keller (2016: 27) Mengungkapkan bahwa pemasaran adalah proses dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran nilai produk dan jasa. Donath et al.,1993 (dalam Arafat 2013) menyatakan bahwa pengetahuan pelanggan (Customer Knowledge) sangat penting bagi kinerja tenaga penjual. Pengetahuan mengenai pasar (Market Knowledge), yang menggambarkan pengetahuan tenaga penjual tentang industri secara umum, seperti tren dan kompetisi juga harus dimiliki oleh tenaga penjual yang biasa dikenal sebagai keterampilan pemasaran (Marketing Skill).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Genjik S (2014). Hasil analisis regresi juga menunjukkan praktek pemasaran berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa, dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (x) praktek pemasaran terhadap variabel terikat (y) minat berwirausaha.

Untuk faktor pengaruh minat berwirausaha yang kedua adalah motivasi diri, dimana menurut Naomi (2016), motivasi diri adalah alat penggerak yang ada dalam setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai. Sedangkan menurut Pramesti (2011; 19) Motivasi diri dimaknai sebagai dorongan yang mendasari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Tiap orang sangat termotivasi diri untuk berperilaku dalam cara yang dapat memenuhi kebutuhannya dan kunci keberhasilan pemimpin terletak pada kemampuan memotivasi diri anggota organisasi. Motivasi diri adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat dalam diri seseorang yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu.

Adanya Motivasi diri akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki Motivasi diri tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya Motivasi diri tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Pratama (2016), dari hasil penelitiannya dimana dari hasil estimasi regresi terlihat variabel motivasi diri eksternal mempunyai standardized coefficients paling tinggi dan signifikan. Dari penelitian ini variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah variabel Motivasi diri internal dan Motivasi diri eksternal yang seluruhnya berpengaruh positif baik secara parsial maupun berganda.

Berdasarkan uraian diatas peneliti yakin bahwa tidak adanya keterampilan pemasaran dan Motivasi diri dapat berpengaruh pada minat berwirausaha siswa, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keterampilan Pemasaran Dan Motivasi diri Terhadap Minat Berwirausaha siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi yang lebih tertarik menjadi pekerja, pegawai (karyawan) pada perusahaan mall atau swalayan ketimbang memiliki minat untuk berwirausaha.
2. Banyaknya siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi yang tidak memiliki rasa percaya diri serta belum berani mengambil risiko jika suatu saat nanti ingin berwirausaha.
3. Banyaknya siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi yang belum mempunyai modal, pengetahuan serta keterampilan yang cukup baik jika suatu saat akan mendirikan usaha

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Banyaknya siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi maka penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor yang meliputi:

1. Peneliti membatasi data yang dikumpulkan hanya pada pengaruh keterampilan pemasaran terhadap minat berwirausaha padasiswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi
2. Peneliti membatasi data yang dikumpulkan hanya pada faktor motivasi diri agar dapat berwirausah dan memiliki minat dalam berwirausaha pada siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi
3. Peneliti membatasi data yang dikumpulkan hanya pada pengaruh keterampilan pemasaran dan motivasi diri untuk berwirausaha dan berminat

wirausaha pada siswa XI BDP SMK N1 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengaruh keterampilan pemasaran terhadap minat berwirausaha pada siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan pemasaran dan faktor motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan dapat mengetahui:

1. Dapat mengetahui pengaruh keterampilan pemasaran terhadap minat berwirausaha pada siswa XI BDP SMKN 1 Kota Jambi
2. Dapat mengetahui apa saja pengaruh factor motivasi diri terhadap minat berwirausaha siswa XI BDP SMKN 1 Kota Jambi
3. Dapat mengetahui pengaruh keterampilan pemasaran dan factor motivasi diri terhadap minat berwirausaha siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik bagi seluruh siswa, mahasiswa serta bermanfaat bagi khalayak ramai. Disamping itu peneliti berharap untuk dapat dijadikan acuan serta sumber bacaan maupun informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan pengaruh keterampilan pemasaran dan faktor motivasi diri terhadap minat berwirausaha siswa XI BDP SMK N 1 Kota Jambi.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk membuka pikiran agar dapat memahami pentingnya berwirausaha pada era globalisasi.

- b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bias membuat pengetahuan maupun wawasan semakin bertambah mengenai pengaruh keterampilan pemasaran dan faktor motivasi diri dalam minat berwirausaha sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menjadi entrepreneurship agar dapat membuka lapangan pekerjaan yang layak.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan rujukan peneliti selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

Sehubungan dengan keterbatasan dan kemampuan peneliti, untuk memperjelas judul skripsi ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1.7.1 Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah suatu ketertarikan atau hasrat yang mendorong seseorang terhadap dunia wirausaha. Sehingga orang tersebut memiliki kecenderungan hati dan motivasi diri untuk menciptakan suatu usaha untuk menghasilkan atau memenuhi kebutuhan hidupnya. Indikator minat berwirausaha adalah : a). merasa tertarik untuk berwirausaha, b). berkeinginan untuk berwirausaha, c. memiliki keyakinan berwirausaha.

1.7.2 Keterampilan pemasaran

Keterampilan pemasaran adalah suatu kemampuan yang dimiliki pada diri seseorang untuk memasarkan produk atau jasa yang ia miliki dengan indikator keterampilan pemasaran yaitu : a). *Analytics*, b). *contentstrateg skill*, c. *social media* d. *mobile*, e. *ecommerce*. f. *Creativity*, g. *Resourcefulness*, h.*Adaptability*, i.*Collaboration*, j. *Leadership*.

1.7.3 Motivasi Diri

Motivasi diri adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat dalam diri seseorang yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi diri akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Indikator a. keinginan, b. Kebutuhan. c.Dorongan.